

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Media interpretasi merupakan fasilitas yang dibutuhkan destinasi wisata. Tujuannya sebagai media informasi dan edukasi bagi masyarakat umum. Media interpretasi mempunyai pengertian sebagai seni dan keilmuan yang berhubungan dengan pengunjung, seperti kegiatan rekreasi, turis, tamu, klien, dan pengunjung dengan ide, sumberdaya dan kesempatan untuk berhubungan dan belajar (Wells, 2009). Tujuan adanya media interpretasi menurut Knudson, cable & beck dalam wearing yaitu meningkatkan pemahaman, kesadaran dan apresiasi pengunjung terhadap alam, warisan budaya (*heritage*) dan *site resource*, mengkomunikasikan pesan mengenai alam dan budaya, termasuk proses historis dan natural, hubungan ekologis, dan peran manusia dalam lingkungan, melibatkan manusia dalam alam dan sejarah lewat first-hand experience (pengalaman langsung) dengan budaya dan alam, memberi dampak perubahan terhadap tingkah laku dan sifat pengunjung mengenai penggunaan sumber daya alam, pelestarian warisan budaya dan alam, penghormatan dan kepedulian terhadap alam dan budaya, Penyedia pengalaman yang menyenangkan dan bermakna serta meningkatkan pengertian dan dukungan publik terhadap tujuan dan kebijaksanaan manajemen. Selain itu media interpretasi memiliki peran dalam meningkatkan kepuasan, meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan penghargaan terhadap alam dan budaya, menambah dukungan terhadap konservasi lingkungan, dan mendorong upaya minimalisasi dampak negatif saat berkegiatan di alam. Media intepretasi terbagi menjadi dua yaitu media interpretasi langsung (*personal*). Dan juga interpretasi tidak langsung (*non personal*).

Konsep interpretasi mengenai ekologi dan lingkungan sendiri mulai berkembang di tahun 1970an dengan tujuan utama mengedukasi, menjaga kawasan agar tetap terjaga dan membuat pengunjung lebih peduli terhadap kawasan lindung. Menurut muntasib, interpretasi lingkungan bertujuan untuk mengenalkan sejarah, ciri khas, keindahan suatu lokasi dan juga hal menarik dalam satu kawasan yang dikemas dengan cara yang menarik baik secara verbal ataupun non verbal untuk mengetahui keadaan lokasi tersebut. Selain itu interpretasi lingkungan bertujuan untuk menyakinkan hubungan masyarakat dan lingkungan yang dapat

meningkatkan kepedulian masyarakat dalam menjaga lingkungan (Muntasib: 2018) .media yang biasanya digunakan dalam interpretasi tersebut adalah media interpretasi non personal. Media interpretasi non personal (secara tidak langsung) dianggap sebagai media yang paling mudah untuk digunakan karena hanya menggunakan slide, foto, film, video, dan contoh hasil pengaruh manusia terhadap lingkungannya. Selain itu media intepretasi non personal digunakan mengingat jalur/ lokasi yang masih dilindungi tidak bisa dikunjungi banyak orang dalam waktu bersamaan.

Konsep interpretasi mengenai lingkungan pun diterapkan pada kawasan perkotaan. Adanya hutan lindung di kawasan perkotaan merupakan salah satu kebutuhan dari ruang terbuka hijau di suatu perkotaan. Fungsi dari interpretasi di kawasan lindung perkotaan menurut Mc Arthur dalam (Muntasib:2014) yaitu sebagai media pembelajaran bagi pengunjung , meningkatkan kunjungan di kawasan lindung, meminimalisir dampak negatif dan meningkatkan pendapatan serta ekonomi. Manfaat dari interpretasi di kawasan lindung perkotaan yaitu merubah sikap pengunjung tentang hal apa yang boleh dilakukan dan tidak dilakukan, untuk meminimalisir kerusakan, sarana pembelajaran non formal, mengurangi resiko kerusakan dari objek interpretasi yang ditawarkan / dinnterpretasikan. Jenis jenis interpretasi di kawasan lindung perkotaan menurut muntasib berupa peta, poster, foto foto, rekaman suara, papan interpretasi, label, dan publikasi (majalah, booklet, leaflet).

Salah satu kawasan Lindung perkotaan di kota Bandung yang menjadi favorit masyarakat kota Bandung adalah Hutan Kota Babakan Siliwangi. Babakan Siliwangi merupakan salah satu hutan kota yang berada di kota Bandung. Sebagai sebuah hutan kota kawasan babakan siliwangi berfungsi menjadi salah satu ruang terbuka hijau. Hal tersebut menjadikan Babakan Siliwangi menjadi lokasi yang sangat strategis sebagai kawasan hutan kota. Sejak diresmikan sebagai hutan kota dunia dalam Konferensi TUNZA tahun 2011, Hutan Kota Babakan Siliwangi pun terus di kampanyekan sebagai hutan kota dan tidak boleh digunakan untuk pembangunan, walaupun dalam kampanye teresebut masih belum banyak pihak yang mendukung tetapi kegiatan kampanye save baksil pun terus dilakukan hingga pada tahun 2013 pun kampanye tersebut didukung oleh pemerintah kota Bandung

yang dipimpin oleh Ridwan kamil yang pada saat itu menjabat sebagai walikota dan langsung membangun serta merevitalisasi kawasan Hutan Kota Babakan Siliwangi dibantu oleh Dinas Pertamanan, Pemakaman dan Perumahan Kota Bandung dan Juga tim pengembang. Selain itu anjuran dari pemerintah pun dalam rangka pelepasan hewan setiap bulan atau setiap kegiatan penting dinilai suatu hal yang harus diikuti oleh pengguna hutan kota babakan siliwangi mengingat populasi hewan yang ada di Hutan Kota Babaka Siliwangi semakin berkurang.

Babakan Siliwangi merupakan ruang hijau yang berada di pusat kota dengan ukuran lahan sekitar 3 hektare, menjadikan kawasan ini memiliki lokasi yang berpotensi untuk kawasan komersial. Disisi lain Babakan Siliwangi sudah tidak seutuhnya termasuk pada golongan ruang hijau karena adanya pembangunan termasuk bangunan milik ITB.Hutan kota yang memang mayoritas berupa ruang kosong dianggap masyarakat sebagai lahan yang berpotensi untuk digunakan sebagai keperluan ekonomi. Aspek lain dari hutan kota seperti fungsinya sebagai pendukung kelestarian lingkungan masih kurang diapresiasi masyarakat.Masyarakat kota Bandung pun ramai mendatangi Babakan Siliwangi untuk berekreasi, melepas penat dan menghabiskan waktu luang. Hal itu disebabkan karena pemandangan dari hutan kota yang segar, udara yang sejuk, vegetasi yang beragam, serta banyaknya pepohonan yang berada disana. Hal ini juga dapat dilihat juga dari review yang dikumpulkan dibawah ini.

Tabel 1. 1 Ulasan Pengunjung Mengenai Hutan Kota Babakan Siliwangi

| Nama | Ulasan |
|---------------|--|
| Kevin Sujanto | Konsep yang bagus dan semuanya sudah terbangun dengan baik. Sayangnya kurang pemeliharaan seperti tidak menyala/rusaknya lampu sepanjang gang baksil dalam saat malam hari, dan masih ada beberapa bagian jembatan forest walk yang ditutup. Untuk branding masih kurang diperhatikan karena tidak ada sign system ataupun peta yang dapat memandu pengunjung. Semoga dapat direalisasikan dan dapat juga dibuat website untuk mempromosikan destinasi wisata ini. Secara keseluruhan pembangunan forest walk ini menunjukkan bahwa masih ada perhatian terhadap perlunya pemeliharaan dan pelestarian ruang terbuka hijau (RTH) di kota modern seperti Bandung ini. |

| Nama | Ulasan |
|---|--|
| | Semoga dapat menginspirasi kota lain di Indonesia untuk melakukan hal yang sama |
| Meira Wardhani | Kurang peta/denah jalur track & musholanya kurang besar & kurang rapi |
| Gijs Will | Tempat yang bagus, namun harus lebih banyak diberi papan petunjuk dan peta agar lebih tertata dengan rapi |
| DinniChandra | Tempat yang sangat dibutuhkan setiap penghuni kota besar, istirahatin mata, nafas diudara yg bersih. Cuma sayang, pengunjung ga terlalu paham dengan maksud dari forest walk. Mereka duduk di tengah jalan dan ganggu yg jalan. Terlalu ramai, terlalu banyak orang yg sibuk foto2.. |
| https://ayu Jessy.wordpress.com/2018/01/19/ngademin-diri-ditaman-babakan-siliwangi/ | Sepanjang <i>Forest Walk</i> , ku lihat banyak pasangan tua muda juga keluarga yang menikmati suasana dan nggak lupa juga untuk berswafoto ataupun <i>update</i> di media sosialnya. Tapi, kenapa aku merasa ada yang kurang ya? Mungkin karena kawasan ini baru di buka, aku tidak menemukan informasi terkait tumbuhan yang ada di hutan kota ini. Padahal, penting banget nih, edukasi mengenai tumbuhan maupun hewan yang ada di hutan kota. Kan, bisa <i>selfie</i> sambil belajar, hmmm. |

Sumber : Olahan Peneliti dari google review

Dari beberapa ulasan diatas, dapat disimpulkan bahwa Hutan Kota Babakan Siliwangi merupakan salah satu Hutan Kota di Kota Bandung merupakan hutan kota yang menjadi tempat rekreasi masyarakat kota Bandung karena kesejukan dan keindahan dan keasrian . Selain itu dari ulasan diatas perlunya media interpretasi / papan grafis yang berguna untuk mengedukasi pengunjung dalam rangka menjaga hutan kota babakan siliwangi.

Dari hasil pra penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 04 Februari 2019 dan tanggal 16 Februari 2019 pada pukul 10.00 dengan metode wawancara dengan responden berjumlah 4 orang, ditemukan beberapa permasalahan yang ada di Hutan Kota Babakan Siliwangi dan dapat diangkat menjadi media interpretasi untuk mengedukasi masyarakat diantaranya adalah pengunjung yang membuang sampah sembarangan, merokok, merusak tanaman (memetik bunga atau

dedaunan dengan jumlah banyak untuk keperluan foto)serta mengganggu habitat hewan yang ada disana (terutama hewan tupai dan burung).

Perencanaan media interpretasi non personal di Hutan Kota Babakan Siliwangi diperlukan guna mengedukasi pengunjung betapa pentingnya Ruang Terbuka Hijau di daerah perkotaan dan menjaga fungsi lingkungan. Perencanaan media interpretasi diperlukan untuk memberikan pendidikan lingkungan bagi pengunjung yang datang. Media interpretasi dapat menjadi sarana edukasi bagi pengunjung agar pengunjung lebih peduli dan menjaga lingkungannya. Media interpretasi yang akan diterapkan harus menarik dan mudah dipahami oleh pengunjung karena pada hakikatnya pengunjung bertujuan untuk rekreasi. Berdasarkan pemaparan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Perencanaan Interpretasi Non Personal Ruang Terbuka Hijau Pada Hutan Kota Babakan Siliwangi Kota Bandung**”

1.2 Rumusan Masalah

1. Apa saja potensi yang dapat diangkat menjadi sumber daya interpretasi di hutan kota Babakan Siliwangi ?
2. Bagaimana preferensi pengunjung terhadap media interpretasi non-personal yang akan diterapkan di Hutan Kota Babakan Siliwangi?
3. Bagaimana rencana desain media interpretasi non-personal yang sesuai untuk diterapkan di Hutan Kota Babakan Siliwangi ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui potensi yang dapat diangkat menjadi sumber daya interpretasi di Hutan Kota Babakan Siliwangi
2. Mengetahui preferensi wisatawan terhadap media interpretasi non-personal yang akan diterapkan di Hutan Kota Babakan Siliwangi
3. Mendesain jalur dan media interpretasi non-personal yang sesuai untuk diterapkan di Hutan Kota Babakan Siliwangi

1.4 Manfaat Penelitian

Dari Penelitian ini terdapat dua bagian manfaat yang diharapkan yaitu manfaat praktis dan manfaat akademis.

1. Manfaat Akademis

Secara akademis penelitian ini diharapkan dapat membantu menambah referensi mengenai karya tulis ilmiah mengenai perencanaan interpretasi non personal.

2. Manfaat Praktis

Sebagai pertimbangan pengelola dalam upaya mengembangkan potensi rekreasi Babakan Siliwangi Forest Walk serta dalam upaya mengembangkan program pengelola mengenai wisata edukasi di Babakan Siliwangi Forest Walk. Serta bagi wisatawan untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman melalui media interpretasi

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

BAB I :Pendahuluan, dalam Bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dari penelitian, manfaat penelitian, sistematika penelitian

BAB II : Kajian Pustaka dalam bab ini berisikan kajian teori, hipotesis kerangka pemikiran

BAB III : Metode Penelitian dalam bab ini berisikan mengenai lokasi penelitian, populasi dan sampel, variable penelitian, instrument penelitian, teknik analisis data dan perencanaan interpretasi.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan Dalam bab ini berisikan pemaparan data dan pembahasan data hasil penelitian

BAB V : **Kesimpulan dan Saran**

Daftar Pustaka & Lampiran

